

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI BEDAH MAJOR ELEKTIF DI RUANG NYI AGENG SERANG RSUD SEKARWANGI

Wildan Alfarisi¹

¹Rumah Sakit Umum Daerah Sekarwangi

ABSTRAK

Tindakan operasi merupakan tindakan yang dapat meningkatkan reaksi stress fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak operasi adalah cemas. Data WHO (2012) melaporkan 50% pasien di dunia mengalami kecemasan, 5-25% berusia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif mencapai 534 juta jiwa. Banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan diantaranya dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah *major* elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. Pre operasi adalah tahap ketika ada keputusan untuk intervensi bedah dan diakhiri ketika klien dikirim ke meja operasi. Kecemasan adalah kekhawatiran tidak jelas, berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Dukungan keluarga adalah keadaan yang bermanfaat bagi individu dari orang lain yang dipercaya. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *aksidental sampling* sebanyak 47 orang. Seluruh instrumen dinyatakan valid (nilai p-value <0,05), reliabilitas sebesar 0,967, pengambilan data menggunakan kuisioner dan analisis statistik menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 orang (51,1%), sebagian besar responden memiliki kecemasan ringan dan tidak memiliki kecemasan sebanyak 19 orang (40,4%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi bedah *major* elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi (p-value 0,020). Kesimpulan, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi bedah *major* elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam asuhan keperawatan dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian dengan jenis metode penelitian yang berbeda.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kecemasan, Pre Operasi

Pendahuluan

Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Palla, Sukri dan Suwarsi 2018). *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Sedangkan tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Palla, Sukri, & Suwarsi, 2018).

Brunner & Suddarth menyebutkan bahwa terdapat tiga fase pengalaman pembedahan antara lain pre operasi, intra operasi, pasca operasi (Yawandare, 2019). Menurut Hipkabi, pre operasi adalah tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika klien dikirim ke meja operasi (Rubai, 2018). Sjamsuhidajat & Jong menyebutkan bahwa secara garis besar pembedahan dibedakan menjadi dua, yaitu operasi

pembedahan mayor dan operasi pembedahan minor, istilah operasi bedah minor (operasi kecil) dipakai untuk tindakan operasi ringan yang biasanya dikerjakan dengan anestesi lokal, seperti mengangkat tumor jinak, kista pada kulit, sirkumsisi, ekstraksi kuku, penanganan luka.

Operasi bedah mayor adalah tindakan bedah besar yang menggunakan anestesi umum/general anestesi, yang merupakan salah satu bentuk dari pembedahan yang sering dilakukan (Romadoni, 2016). Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Depkes RI tahun 2009, tindakan bedah di Indonesia menempati urutan ke-11 dari 50 penanganan pertama pola penyakit di rumah sakit yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah *mayor* (Palla, Sukri, & Suwarsi, 2018). Operasi dapat meningkatkan reaksi stress fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak dari operasi adalah cemas (Romadoni, 2016).

Tindakan operasi merupakan salah satu tindakan yang dapat meningkatkan reaksi stress fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak dari operasi adalah cemas (Romadoni, 2016). Data World Health Organization (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa 50%, pasien di dunia mengalami kecemasan, dimana 5-25% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 50% mereka yang berusia 55 tahun. Tingkat kecemasan pasien Pre Operatif mencapai 534 juta jiwa. Di perkiraan angka ini terus meningkat setiap tahunnya dengan indikasi tingkat kecemasan pasien Pre Operatif (Oxyandi, Fitrayani, & Nurhayati, 2018).

Indonesia sebagai negara berkembang berdasarkan data setiap tahunnya angka kecemasan semakin meningkat, dimana prevalensi kecemasan di Indonesia berdasarkan Data Riskesdas tahun 2007 sebesar 11,6% dari populasi orang dewasa (Oxyandi, Fitrayani, & Nurhayati, 2018), sedangkan berdasarkan Data Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental emosional seperti gangguan kecemasan dan depresi sebesar 6% dari populasi yang berumur >15 tahun (Rimadona, 2016). Kecemasan merupakan rasa takut yang berlebihan akan suatu hal yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup (Oxyandi, Fitrayani, & Nurhayati, 2018). Kecemasan juga sering merupakan menunjukkan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. Kecemasan yang sering ditunjukkan pada pasien pre operasi diantaranya mengalami kecemasan yang ditandai dengan durasi tidur yang kurang, sesak nafas, berkeringat, perut kembung, udara panas atau dingin dan tidak nyaman. Faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi salah satunya adalah faktor pengetahuan, dukungan keluarga, komunikasi atau sikap perawat dalam mengaplikasikan pencegahan kecemasan pada pasien pre operasi, dan jenis operasi. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting dalam mengatasi kecemasan (Palla, Sukri dan Suwarsi 2018).

Dukungan keluarga yang dikemukakan oleh Friedman adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu) (Oxyandi, Fitrayani, & Nurhayati, 2018).

RSUD Sekarwangi merupakan salah satu rumah sakit yang menyediakan Tindakan operasi. Berdasarkan data SIMRS didapatkan Tahun 2019 pasien yang menjalani operasi elektif mayor dengan penundaan operasi tertinggi terjadi pada Bulan Maret sebanyak 8 pasien atau sebesar 10% dari 80 pasien yang menjalani operasi elektif mayor, sedangkan sebagian kecil lainnya terjadi pada bulan Bulan April dan Bulan Mei sebanyak 2 pasien atau sebesar 2% dari 82 pasien yang menjalani operasi elektif mayor.

Kecemasan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah, pada pasien yang mengalami peningkatan tekanan darahnya karena kecemasan ketika sampai di ruang bedah, maka tindakan pembedahan bisa saja terjadi penundaan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *aksidental sampling*. Analisis Univariat dalam penelitian ini membagi data menjadi 2 kategori berdasarkan distribusi frekuensi dan nilai median. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Usia		
	17-25 Tahun	11	23,4
	26-35 Tahun	17	36,2
	36-45 Tahun	8	17,0
	46-55 Tahun	11	23,4
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	19	40,4
	Laki-Laki	28	59,6
3	Pekerjaan		
	Bekerja	29	61,7
	Belum Bekerja	18	38,3
4	Status Perkawinan		
	Menikah	30	63,8
	Belum Menikah	17	36,2
5	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	2	4,3
	SD	11	23,4
	SMP	12	25,5
	SMA	17	36,2
	Sarjana	5	10,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 35 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 36,2%, berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang atau sebesar 59,6%, telah menikah yaitu sebanyak 30 orang atau sebesar 63,8%, responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 17 orang atau sebesar 36,2% dan telah bekerja yaitu sebanyak 29 orang atau sebesar 61,7%.

2. Analisa Univariat Variabel

Tabel 2 Hasil Dekriptif Univariat Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	f	%
1	Mendukung	24	51,1
2	Tidak Mendukung	23	48,9
Total		47	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 24 orang atau sebesar 51,1%.

Tabel 3 Analisis Butir Instrumen Variabel Dukungan Peran Keluarga

No.	Uraian Pernyataan Dukungan Penghargaan	Rata-rata	Kategori
1	Keluarga memberikan semangat sebelum menjalani operasi sehingga saya tidak merasa takut	2,94	Mendukung
2	Keluarga selalu mengingatkan saya untuk tetap tenang sebelum menjalani operasi	2,94	Mendukung
3	Keluarga memberikan perhatian lebih agar saya tidak merasa cemas sebelum dilakukan tindakan operasi	3,00	Mendukung
4	Keluarga memberikan dorongan kepada saya untuk tidak merasa gugup sebelum dilakukan tindakan operasi	2,91	Mendukung
5	Keluarga memberikan pujian kepada saya jika saya merasa tenang sebelum menialani operasi	2,11	Tidak Mendukung
6	Keluarga memotivasi saya untuk tidak mudah panik sebelum menjalani operasi	2,57	Mendukung
Rata-rata total indikator dukungan penghargaan		2,74	Mendukung

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada semua indikator dukungan penghargaan, responden menilai mendapatkan dukungan dari keluarga terkecuali pada indikator keluarga memberikan pujian kepada responden jika dirinya merasa tenang sebelum menjalani operasi.

Tabel 4 Analisis Butir Instrumen Variabel Dukungan Instrumental Keluarga

No.	Uraian Pernyataan Dukungan Instrumental	Rata-rata	Kategori
1	Keluarga menyediakan waktu untuk menemani jika saya tidak dapat tidur dengan tenang	2,77	Mendukung
2	Keluarga membantu saya mengatasi tangan gemetar sebelum menjalani operasi	2,34	Tidak Mendukung
3	Keluarga bersedia membiayai perawatan dan pengobatan saya selama berada di ruang perawatan bedah sebelum menjalani operasi	2,64	Mendukung
4	Keluarga membantu memfasilitasi keperluan saya dengan menyediakan lingkungan yang nyaman sehingga saya merasa tenang	2,77	Mendukung
Rata-rata total indikator dukungan instrumental		2,63	Mendukung

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada semua indikator dukungan instrumental, responden menilai mendapatkan dukungan dari keluarga terkecuali keluarga membantu responden mengatasi tangan gemetar sebelum menjalani operasi.

Tabel 5 Analisis Butir Instrumen Variabel Dukungan Informasi Keluarga

No.	Uraian Pernyataan Dukungan Informasi	Rata-rata	Kategori
1	Keluarga memberitahu saya mengenai dampak negatif jika saya selalu merasa panik sebelum menjalani operasi	2,45	Mendukung
2	Keluarga mencari informasi mengenai cara mengatasi kecemasan saya melalui majalah, TV, internet	2,02	Tidak Mendukung
3	Keluarga memberitahu saya jika saya tidak merasa panik akan memperlancar jalannya operasi	2,77	Mendukung
4	Keluarga memberitahu saya tentang jadwal operasi yang akan saya jalani	2,47	Mendukung
5	Keluarga menjelaskan kepada saya bahwa tidak ada sesuatu yang buruk yang akan terjadi selama menjalani operasi	2,83	Mendukung
Rata-rata indikator dukungan Informasi		2,51	Mendukung

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua indikator indikator dukungan informasi kecuali indikator keluarga mencari informasi mengenai cara mengatasi kecemasan sebelum menjalani operasi melalui buku, majalah, TV.

Tabel 6 Analisis Butir Instrumen Variabel Dukungan Emosional Keluarga

No.	Uraian Pernyataan Dukungan Emosional	Rata-rata	Kategori
1	Keluarga mendampingi saya sebelum menjalani operasi sehingga membuat saya tidak gelisah	2,91	Mendukung
2	Keluarga tetap memperhatikan keadaan saya selama berada di ruang perawatan bedah sebelum menjalani operasi sehingga membuat saya menjadi tenang	2,70	Mendukung
3	Keluarga berusaha mendengarkan setiap keluhan saya yang merasa takut untuk menjalani operasi	2,51	Mendukung
4	Keluarga membantu untuk selalu menemani saya dengan penuh perhatian sebelum dilakukan tindakan operasi	2,85	Mendukung
Rata-rata indilator dukungan emosional		2,74	Mendukung

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa semua indikator dukungan emosional, responden menilai mendapatkan dukungan dari keluarga.

Tabel 7 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif

No.	kecemasan	Frekuensi	%
1	Tidak Ada Kecemasan dan Kecemasan Ringan	19	40,4
2	Kecemasan Sedang	10	21,3
3	Kecemasan Berat	18	38,3
Total		47	100,0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan yang ringan dan tidak ada kecemasan yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 40,4.

3. Analisa Bivariat

Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif

Dukungan Keluarga	Tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor elektif						Total		P-value
	Tidak Ada / Ringan		Sedang		Berat		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Mendukung	14	58,3	5	20,8	5	20,8	24	100	0,020
Tidak Mendukung	5	21,7	5	21,7	13	56,5	23	100	
Total							47	100	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar tidak memiliki kecemasan dan memiliki kecemasan ringan sebanyak 14 orang atau sebesar 58,3%, sedangkan responden yang menyatakan tidak mendapatkan dukungan keluarga sebagian besar memiliki kecemasan berat yaitu sebanyak 13 orang atau sebesar 56,5%.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh $p= 0,020$, berdasarkan hipotesis awal jika $p<0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah *mayor* elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi.

Pembahasan

a. Analisis Deskriptif Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menyatakan mendapat dukungan keluarga, sedangkan sebagian kecil lainnya menyatakan tidak mendapat dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis butir instrumen dalam indikator dukungan penghargaan menunjukkan bahwa dari semua indikator hanya indikator keluarga memberikan pujian kepada responden jika responden merasa tenang sebelum menjalani operasi. Sedangkan untuk indikator lainnya dinilai responden mendukung. Bentuk dukungan meliputi keluarga memberikan perhatian lebih agar responden tidak merasa cemas sebelum dilakukan tindakan operasi, memberikan semangat sebelum menjalani operasi sehingga responden tidak merasa takut, mengingatkan responden untuk tetap tenang sebelum menjalani operasi, memberikan dorongan kepada responden untuk tidak merasa gugup sebelum dilakukan tindakan operasi, memotivasi responden untuk tidak mudah panik sebelum menjalani operasi.

Fakta di lapangan menunjukkan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi bedah *mayor* elektif mengakui bahwa keluarga memang selalu memberikan perhatian agar pasien tidak merasa cemas dengan selalu memberikan semangat dan selalu mengingatkan untuk tetap tenang sebelum menjalani operasi. Hal ini memang sudah seharusnya diterima oleh pasien karena sebagai bagian dari anggota keluarga, maka pasien berhak mendapatkan sebuah dukungan melalui perhatian keluarga terutama kepada anggota keluarganya yang harus menjalani sebuah operasi karena kondisi penyakitnya. Keluarga selalu berupaya meringankan kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani operasi.

Hasil analisis butir instrumen dalam indikator dukungan instrumental menunjukkan semua rata-rata nilai indikator dukungan instrumental dinilai responden mendapatkan dukungan keluarga terkecuali indikator keluarga membantu responden mengatasi tangan gemetar sebelum menjalani operasi yang dinilai oleh responden tidak mendukung. Adapun bentuk dukungan yang diberikan keluarga meliputi keluarga menyediakan waktu untuk menemani jika responden tidak dapat tidur dengan tenang, membantu memfasilitasi keperluan

responden dengan menyediakan lingkungan yang nyaman sehingga saya merasa tenang dan bersedia membiayai perawatan dan pengobatan responden selama berada di ruang perawatan bedah sebelum menjalani operasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keluarga pasien sering terlihat membantu pasien dengan adanya keluarga yang menunggu serta menemani pasien di ruang perawatan sehingga pasien tidak merasa sendiri dan menjadi lebih tenang, keluarga pasien juga memfasilitasi keperluan pasien dengan menanggung biaya perawatan dan pengobatan pasien selama berada di ruang perawatan bedah. Keluarga merupakan bagian terdekat pasien yang bisa sangat membantu pasien dalam mengatasi berbagai kondisi sulit yang dialami pasien dengan dukungan yang diberikan biasanya dalam bentuk keluarga selalu menemani pasien, membantu menyediakan lingkungan yang nyaman bagi pasien, memberikan dukungan dalam bentuk finansial untuk perawatan dan pengobatan. Dukungan tersebut bisa terjadi karena rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki diantara anggota keluarga yang begitu tinggi sehingga mereka bisa saling membantu dengan memberikan perhatian, bantuan finansial, dan dorongan atau semangat kepada salah satu anggota keluarga yang sedang dalam kondisi sulit karena suatu penyakit yang dideritanya.

Berdasarkan hasil analisis butir instrumen dalam indikator dukungan informasi menunjukkan bahwa semua rata-rata nilai indikator dukungan informasi dinilai responden mendapatkan dukungan keluarga terkecuali keluarga mencari informasi mengenai cara mengatasi kecemasan melalui majalah, TV, internet yang dinilai responden tidak mendukung. Adapun bentuk dukungan yang diberikan keluarga meliputi keluarga menjelaskan kepada responden bahwa tidak ada sesuatu yang buruk yang akan terjadi selama menjalani operasi, memberitahu responden jika responden tidak merasa panik akan memperlancar jalannya operasi, memberitahu responden tentang jadwal operasi yang akan responden jalani dan memberitahu responden mengenai dampak negatif jika responden selalu merasa panik sebelum menjalani operasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan operasi, petugas memberikan *informconcent* kepada pasien dan keluarga serta menjelaskan prosedur yang akan dijalani pasien kepada keluarga mengenai tindakan operasi, jadwal operasi dan petugas juga memberitahukan hal-hal yang bisa membuat tindakan operasi dibatalkan seperti tingkat kecemasan yang berlebih, untuk itu petugas RSUD Sekarwangi juga telah mengingatkan serta mengajak keluarga agar bisa meyakinkan dan memberitahu pasien untuk tidak merasa cemas karena tidak akan terjadi sesuatu yang buruk terhadap dirinya selama menjalani operasi. Keluarga juga terlihat berperan aktif untuk menjelaskan kembali yang telah disampaikan petugas seperti menjelaskan kepada pasien bahwa tidak ada sesuatu yang buruk yang akan terjadi selama menjalani operasi, memberitahu pasien jika tidak merasa panik akan memperlancar jalannya operasi, memberitahu jadwal operasi yang akan pasien jalani dan memberitahu mengenai dampak negatif jika selalu merasa panik sebelum menjalani operasi. Informasi-informasi tersebut yang diberikan keluarga merupakan bentuk dukungan yang bisa membantu pasien dalam mengatasi tingkat kecemasannya.

Sedangkan hasil analisis butir instrumen dalam indikator dukungan emosional menunjukkan bahwa semua indikator dinilai responden mendapatkan dukungan keluarga. Responden menyatakan bahwa keluarga mendampingi responden sebelum menjalani operasi sehingga membuat responden tidak gelisah, membantu untuk selalu menemani responden

dengan penuh perhatian sebelum dilakukan tindakan operasi, tetap memperhatikan keadaan responden selama berada di ruang perawatan bedah sebelum menjalani operasi sehingga membuat responden menjadi tenang dan keluarga berusaha mendengarkan setiap keluhan responden yang merasa takut untuk menjalani operasi.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan terdapat anggota keluarga yang silih berganti untuk mendampingi pasien selama perawatan preoperasi, saat pasien merasa cemas ketika akan menjalani operasi keluarga sering mendengarkan keluhan-keluhan pasien dengan penuh perhatian bahkan keluarga tidak berhenti untuk memberikan dorongan atau semangat agar pasien bisa bersabar dan lebih tenang sebelum menjalani operasi.

b. Analisis Deskriptif Tingkat Kecemasan Pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan dan tidak ada tingkat kecemasan, sedangkan sebagian kecil lainnya mengalami tingkat kecemasan sedang. Cemas adalah suatu emosi dan pengalaman subjektif atau keadaan seseorang yang tidak nyaman serta terbagi dalam beberapa tingkatan (Kusumawati & Hartono, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Menurut Trismiati, respon tingkat kecemasan akan berbeda pada setiap individu yang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya adalah pengalaman, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah dukungan keluarga dan lingkungan (Bashir, 2018).

Umur merupakan salah satu penyebab terjadinya tingkat kecemasan seseorang. Semakin tinggi umur seseorang maka pemikiran dan juga kekuatan seseorang akan lebih matang. Hasil penelitian Vellyana et.al, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan. Menurut Stuart, seseorang yang memiliki usia lebih tua ternyata lebih sedikit mengalami tingkat kecemasan dibandingkan dengan yang lebih muda. Maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami tingkat kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap tingkat kecemasan dibandingkan usia yang belum matur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun, sedangkan sebagian kecil lainnya berusia 36-45 tahun.

Faktor selanjutnya yang sangat mempengaruhi tingkat kecemasan adalah jenis kelamin. Laki-laki cenderung memiliki coping individu yang baik. Mereka akan mudah mengatasi cemas yang mereka rasakan. Hasil penelitian Vellyana et.al, (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan. Menurut Myers dalam Trismiati (2006) mengatakan bahwa perempuan lebih cemas akan ketidakmampuannya dibanding dengan laki-laki, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan adalah pengalaman. Pengalaman memberikan seseorang gambaran suatu kejadian yang telah dialami. Sehingga seseorang tersebut akan lebih siap dalam menghadapainya jika hal tersebut terjadi lagi. Hasil penelitian Haniba et.al, (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman operasi dengan tingkat kecemasan pasien. Penyebab kecemasan berasal dari kejadian yang dialami dalam kehidupan seseorang. Misalnya apabila seseorang memiliki pengalaman terhadap proses yang menyebabkan kecemasan tersebut maka dirinya akan mampu mengontrol kecemasan yang

dapat ditimbulkannya (Bashir, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden belum pernah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

c. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah *mayor* elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi.

Hal ini didukung oleh penelitian Haqiki (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan p-value 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sabana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan p-value 0,000.

Cemas adalah suatu emosi dan pengalaman subjektif atau keadaan seseorang yang tidak nyaman serta terbagi dalam beberapa tingkatan (Kusumawati & Hartono, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien salah satunya adalah faktor eksternal yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga menurut Cohen adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya. Menurut Friedman menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis dukungan keluarga diantaranya adalah dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan keluarga juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal, emosional dan eksternal (Yawandare, 2019).

Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien khususnya pasien pre operasi. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan keluarga bisa sangat membantu menenangkan psikologis pasien dan sekaligus bisa mengurangi atau mengatasi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi. Hal ini terjadi karena peran keluarga merupakan faktor utama yang bisa mempengaruhi kondisi psikologis pasien pre operasi. Keluarga selalu menjadi bagian terdepan yang bisa membantu, memberikan dorongan, semangat, dan perhatian kepada pasien pre operasi dalam mengurangi tingkat kecemasannya. Bentuk kepedulian keluarga bisa terlihat dengan keluarga selalu mendampingi pasien pre operasi, berperan aktif dalam menjelaskan kembali informasi mengenai operasi pasien, memberikan perhatian, dorongan serta bantuan secara finansial dll. Bentuk dukungan-dukungan tersebut yang akhirnya bisa membantu mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan keluarga kepada pasien pre operasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi hal ini karena keluarga merupakan bagian yang terdekat dari pasien yang mampu membantu pasien secara fisik dan psikologis terutama dalam mengatasi tingkat kecemasan sebelum menjalani operasi. Keluarga dapat memberikan bantuan mulai dari memberikan dorongan, semangat dan memberikan perhatian serta bantuan berbentuk finansial dan dukungan moral yang bisa membuat pasien menjadi lebih tenang sebelum menjalani operasi.

Namun, sebagian kecil pasien menyatakan bahwa meski ia mendapatkan dukungan keluarga tingkat kecemasan yang pasien rasakan masih dalam kategori berat hal ini dikarenakan faktor lain yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pasien diantaranya faktor pengalaman, lingkungan serta dukungan keluarga yang belum maksimal kepada pasien juga

bisa menjadi pencetus tingginya kecemasan yang dialami pasien akibat dukungan keluarga yang belum maksimal terlihat pada indikator keluarga belum memberikan pujian kepada responden jika responden merasa tenang sebelum menjalani operasi, belum membantu responden mengatasi tangan gemetar sebelum menjalani operasi dan belum mencari informasi mengenai cara mengatasi tingkat kecemasan melalui majalah, TV, internet karena keluarga belum mengetahui dan memahami betapa pentingnya dukungan tersebut kepada pasien untuk mengatasi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi.

Sedangkan untuk sebaliknya, sebagian kecil pasien belum mendapat dukungan keluarga yang optimal namun dengan tingkat kecemasan yang ringan bahkan tidak memiliki tingkat kecemasan hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor internal pasien seperti jenis kelamin dan usia. Biasanya laki-laki cenderung bisa mengontrol tingkat kecemasannya dibandingkan wanita, dan pada usia yang semakin matang atau matur maka semakin bisa mengontrol tingkat kecemasan menjadi berkurang atau tingkat kecemasan ringan.

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi bedah mayor elektif mendapatkan dukungan keluarga, dan sebagian besar pasien memiliki kecemasan ringan dan tidak ada kecemasan. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi bedah mayor elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi.

Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pre operasi dengan cara mengadakan *inhouse training* atau pelatihan kepada perawat tentang pentingnya pemberian informasi dukungan keluarga khususnya pada indikator keluarga memberikan pujian kepada pasien jika responden merasa tenang sebelum menjalani operasi, membantu pasien mengatasi tangan gemetar sebelum menjalani operasi dan mencari informasi mengenai cara mengatasi kecemasan melalui media yang ada di rumahsakit seperti di chanel TV rumahsakit atau poster tentang pemberian dukungan keluarga yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan pasien menjelang operasi. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar oleh peneliti lain untuk melakukan penelitian dengan jenis *quasi experiment* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dengan metode penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Bashir Asri Pengaruh Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Status Hemodinamika Pada Pasien Preoperasi [Book]. - Yogyakarta : [S.N.], 2018.
- Kusumawati Farida And Hartono Yudi Buku Ajar Keperawatan Jiwa [Book]. - Jakarta Selatan : Salemba Medika, 2010.
- Oxyandi Miming , Fitriyani Citra And Nurhayati Hubungan Umur, Komunikasi Terapeutik Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operatif Di Ruang Marwah Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018 [Journal] // Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah. - 2018. - Vol. 1. - Pp. 1-12.

- Palla Andi , Sukri Muhammad And Suwarsi Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi [Journal] // Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah. - 2018. - Vol. 7. - Pp. 45-53.
- Rimadona Marsya Hubungan Keikutsertaan Bimbingan Belajar Terhadap Kejadian Kecemasan Pada Siswa Kelas Xii Dalam Menghadapi Sbmpn Di Sma 1 Payakumbuh [Book]. - Padang : [S.N.], 2016.
- Romadoni Siti Karakteristik Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang [Journal] // Ejournal Stikesmp. - 2016. - Vol. 4. - Pp. 108-115.
- Ulfa Miftakhul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang [Journal] // Jurnal Ilmu Keperawatan. - 2017. - Vol. 5. - Pp. 57-60.
- Vendro Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Laparatomi Di Ruang Inap Bedah Rsup Dr. M. Djamil Padang [Book]. - Padang : Skripsi, 2014.
- Yawandare Yusak Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat Iii Kodam V Brawijaya Surabaya [Book]. - Surabaya : [S.N.], 2019.